

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui suatu proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.² Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga merupakan sebuah proses atau kegiatan yang mampu menghasilkan perubahan-perubahan perilaku (*behavior*), baik itu perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui penyelenggaraan pendidikan, diharapkan mampu memberi bekal kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan dan persaingan pada masa depan. Oleh karena itu dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan, Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal. 2

keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Dewasa ini, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, yaitu dengan mengembangkan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya tidak hanya dilihat dari segi kuantitasnya saja, tetapi juga dari kualitas yang telah dilakukan. Pembelajaran yang aktif ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem

³ Ramayulis., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hal. 32

pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁴

Mata pelajaran fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.

Metode *problem solving* merupakan suatu metode pengajaran dengan pendekatan yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran. Keunggulan metode *problem solving* itu sendiri di dalam memecahkan masalah adalah bisa

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hal. 22

mengembangkan berfikir dan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada melalui berbagai alternatif solusi pemecahan masalah yang direncanakan. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.⁵ Dengan demikian, maka pemikiran peserta didik akan berkembang karena mereka ikut aktif didalam berfikir kreatif, kritis serta tidak pasif hanya tertuju pada informasi yang hanya diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Metode *problem solving* sangat relevan jika diterapkan dalam pembelajaran fiqh, hampir semua materi fiqh cocok dengan metode ini. Hal ini dikarenakan materi fiqh yang menyangkut akan pembahasan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi materi yang lebih cocok dengan metode *problem solving* adalah materi zakat, haji dan umroh, serta makanan. Pada bab haji dan umroh akan muncul permasalahan tentang bagaimana tata cara berhaji dan umroh yang baik dan benar. Maka di situlah letak kecocokan metode *problem solving* dengan materi haji dan umroh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung kelas VIII, terdapat beberapa kendala pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁶ Sebagian dari peserta didik ramai sendiri, dan ada juga yang mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi tidak paham dengan materi yang disampaikan. Guru pengampu

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal. 120

⁶ Observasi pribadi tanggal 06 November 2021

mata pelajaran fiqh tidak terlalu memperhatikan bahwa konsentrasi mereka tidak bertahan lama, mereka sering merasa bosan dan mengalihkan perhatian dengan bermain sendiri dan mengganggu teman sebangkunya. Jika mereka tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran yang aktif maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan efektif sehingga hasil belajar peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan madrasah. Selain observasi, peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada Bapak Mintoyo, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh kelas VIII beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa kendala yang saya alami ketika mengajar fiqh di kelas VIII ini, salah satunya adalah kurangnya konsentrasi anak pada mata pelajaran yang saya ajarkan. Tidak jarang dari mereka yang melamun, mengganggu temannya dan ramai sendiri. Sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajarnya banyak yang di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran fiqh. Di kelas VIII ini terdapat 29 siswa. Dari jumlah keseluruhan terdapat sekitar 12 anak yang nilainya masih dibawah KKM.”⁷

Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan guru masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan kurang antusiasnya peserta didik mengikuti pelajaran Fiqh. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya mengubah metode pembelajaran yang digunakan dengan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses

⁷ Wawancara dengan Bapak Mintoyo S.Pd.I selaku Guru Fiqh di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung pada 23 November 2021

pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang tuntas.⁸

Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di dalam kelas yang pada kenyataan tidak pernah terlepas dari masalah. Dengan diterapkannya metode *problem solving*, maka besar harapan peneliti agar kompetensi hasil belajar peserta didik bisa mengalami peningkatan, sehingga peserta didik memiliki ketrampilan yang kreatif dan efektif untuk memecahkan suatu permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang konseptual dan prosedural, khususnya pada permasalahan fiqh.

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam tulisan dengan judul **“Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Assyafi`yah Gondang Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam tugas ini, penulisan fokus penelitian ini menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Bapak Mintoyo S.Pd.I selaku Guru Fiqh di MTs Assyafi`yah Gondang Tulungagung pada 23 November 2021

1. Bagaimana tahap persiapan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana proses penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan fokus penelitian di atas, dapat penulis susun tujuan penelitian seperti di bawah ini :

1. Untuk memahami tahap persiapan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung
2. Untuk memahami proses penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung
3. Untuk memahami hasil penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, juga menambah referensi dan wawasan khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqh. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum madrasah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik. Dan dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran fiqh.

b. Bagi guru MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreativitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal kemampuan dimasa yang akan datang.

d. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca / peneliti lain

Dapat memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dibawah ini :

1. Penegasan Konseptual :

a. Metode *Problem Solving*

Problem solving adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan

pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.⁹ Dalam penerapan metode *problem solving*, Peserta didik didorong menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi, dimotivasi menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas masalah yang dihadapi mereka. Peserta didik berusaha belajar mencari dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kegiatan atau tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan – tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh peserta didik dalam bentuk hasil hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).¹⁰ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

c. Fiqh

Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan hukum – hukum syara' yang telah ditetapkan bagi perbuatan manusia yang telah mukallaf

⁹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 135

¹⁰ Nana Sudjana, Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

¹¹ Ngilim Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

seperti wajib, sunah, makruh, mubah, haram dan lainnya serta ilmu ibadah lainnya.¹²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung adalah upaya guru fiqh untuk melakukan variasi metode pembelajaran dengan menerapkan *problem solving* kaitannya dengan materi haji dan umroh di kelas VIII, harapannya adalah agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik ditinjau dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

¹² Abraham Muhammad, "Ilmu Fiqih Islam" 2017

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori tentang Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera.